

**PENGARUH UKURAN KAP DAN OPINI AUDIT TERHADAP ROTASI
AUDIT
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG LISTING
DI BEI PERIODE 2010–2013)**

***THE INFLUENCE OF AUDIT FIRM'S SIZE AND AUDIT OPINION TO
AUDIT ROTATION
(EMPIRICAL STUDY ON MANUFACTURE COMPANY LISTED ON IDX
DURING 2010-2013)***

Erlita Windiarti¹, Muhammad Rafki Nazar²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹erlita.windiarti@gmail.com, ²rafky_nazar@yahoo.com

ABSTRAK

Rotasi audit merupakan pergantian auditor atau perpindahan Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan klien. Rotasi audit secara umum dibagi menjadi dua sifat, yaitu rotasi audit wajib yang dilakukan karena adanya peraturan pemerintah, sedangkan rotasi audit sukarela karena adanya faktor internal perusahaan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perusahaan yang mengalami rotasi audit melalui beberapa faktor yaitu, ukuran KAP, dan opini audit. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013. Sebanyak 13 sampel diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi logistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ukuran KAP, dan opini audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap rotasi audit. Tidak ada yang berpengaruh secara parsial terhadap rotasi audit.

Kata Kunci: ukuran KAP, opini audit, rotasi audit

ABSTRACT

Audit rotation is a condition when the client company decide to change the auditor or the audit firm. Rotation of audit is generally divided into two properties, namely the rotation mandatory audit conducted because of government regulations, while the voluntary audit rotation due to internal factors of the company.

This study aims to analyze audit rotation which can be performed by several factors, that is audit firm size and audit opinion. The populations in this study were companies in manufacture sector which listed in Indonesia Stock Exchange during 2010-2013. Total of 20 samples were obtained using a purposive sampling method. This study used logistic regression analysis. The results show that simultaneously audit firm size and audit opinion did not have a significant effect on audit rotation. All of the independent variables also did not have a significant effect partially on audit rotation.

Keywords: audit firm's size, audit opinion, audit rotation

1 Pendahuluan

Independensi auditor merupakan dasar kepercayaan masyarakat pada profesi akuntan public dan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menilai jasa kualitas audit. Fenomena kasus Enron dan Arthur Andersen pada tahun 2001 merupakan salah satu contoh dari kasus kegagalan dalam mempertahankan independensinya dalam mengaudit kliennya. Enron Corporation diaudit oleh KAP Arthur Andersen selama 16 tahun sejak 1985, yang menyebabkan tidak independensinya KAP tersebut karena Arthur Andersen juga menyediakan jasa non-audit bagi Enron. Dengan adanya kasus tersebut, lahirlah *The Sarbanes-Oxley Act (SOX)* tahun 2002 sebagai solusi dari skandal perusahaan besar yang terjadi di Amerika. Regulasi ini mengatur berbagai macam hal, tercakup juga mengenai jasa audit yang berupa aturan tentang rotasi audit wajib yang dilakukan dengan tujuan dapat meningkatkan independensi auditor. Rotasi audit

merupakan pergantian auditor atau perpindahan Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan klien (Susan, 2011).

Indonesia merupakan salah satu Negara yang mewajibkan untuk melakukan rotasi KAP dan Akuntan Publik secara periodik. Kewajiban rotasi audit diatur oleh pemerintah dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia 17/PMK.01/2008 yang pertama (Pasal 3 ayat 1) menyatakan bahwa pemberian audit jasa umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan paling lama 6 (enam) tahun berturut-turut oleh KAP dan 3 (tiga) tahun berturut-turut oleh seorang akuntan public pada satu klien yang sama. Kedua (Pasal 3 ayat 2 dan 3), KAP dan Akuntan Publik dapat menerima kembali penugasan audit umum untuk klien setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut. Ukuran KAP mempengaruhi kualitas audit sehingga menimbulkan dampak terhadap rotasi audit. Ukuran dari KAP digolongkan dalam KAP besar dan KAP kecil. KAP besar dianggap lebih mampu meningkatkan independensi dibandingkan KAP yang kecil (Nasser *et al.* 2006) dan KAP kecil dianggap memiliki tingkat independensi lebih rendah dibandingkan dengan KAP besar. Klien cenderung berpindah KAP ke besar untuk mencari audit yang lebih baik. Penelitian mengenai ukuran KAP mempengaruhi rotasi audit telah dilakukan oleh Wijayanti (2010), Nasser *et al.* (2006), Wijayani dan Januarti (2010) menunjukkan ukuran KAP berpengaruh pada rotasi audit. Sedangkan penelitian dari Pratini (2013), hasilnya adalah ukuran KAP tidak berpengaruh pada rotasi audit.

Opini audit adalah pernyataan atau pendapat yang diberikan oleh auditor agar perusahaan mengetahui tentang kewajaran laporan keuangannya. Chow and Rice (1982) dalam Divianto (2011) membuktikan dalam penelitiannya bahwa opini selain *unqualified* akan melakukan rotasi audit. Karena untuk menambah investasi dari para investor ataupun untuk memperoleh pinjaman dari kreditor, perusahaan publik membutuhkan kepercayaan publik mengenai kewajaran penyajian laporan keuangannya. Penelitian atas pengaruh opini audit terhadap rotasi audit juga telah dilakukan oleh Wijaya (2013), Salleh dan Jasmani (2014), hasil dari penelitian tersebut adalah opini audit berpengaruh signifikan terhadap rotasi audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2010) serta Wijayani dan Januarti (2011), dan Pratini (2013) memberikan hasil yang berbeda, opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap rotasi audit.

Penelitian mengenai apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi rotasi audit sudah pernah dilakukan oleh beberapa orang, namun memberikan hasil yang berbeda-beda. Adanya perbedaan pendapat terhadap penelitian-penelitian terdahulu, membuat peneliti tertarik untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi rotasi audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode empat tahun (2010-2013) dengan menggunakan ukuran KAP dan opini audit sebagai variabel independen dan rotasi audit sebagai variabel dependen. Maka penelitian ini diberi judul "*Pengaruh Ukuran KAP dan Opini Audit Terhadap Rotasi Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013)*".

2 Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Auditing

Ada beberapa definisi mengenai audit, menurut Arens *et al.*, (2011:4) audit adalah pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen yang disebut auditor.

Menurut Arens *et al.*, (2011:19) Auditor terbagi dalam lima jenis, antara lain:

1. Kantor Akuntan Publik (KAP)
2. Auditor Internal Pemerintah
3. Auditor Badan Pemeriksa Keuangan
4. Auditor Pajak
5. Auditor Internal

2.1.2 Ukuran Kantor Akuntan Publik

KAP yang lebih besar umumnya dianggap lebih mampu mempertahankan tingkat independensi yang lebih memadai daripada KAP yang lebih kecil karena mereka biasanya

menyediakan berbagai layanan untuk klien dalam jumlah besar, sehingga mengurangi ketergantungan mereka pada klien tertentu. Selain itu, KAP yang lebih besar umumnya dianggap sebagai penyedia kualitas audit yang tinggi dan menikmati reputasi tinggi dalam lingkungan bisnis dan karena itu, akan berusaha untuk mempertahankan independensi mereka untuk menjaga *image* mereka (DeAngelo, 1981 ; Dopuch, 1984 dalam Nasser *et al.*, 2006).

Ukuran KAP dapat diukur melalui jumlah rekan, jumlah auditor, jumlah klien, dan jumlah pendapatan. Menurut Wibowo dkk dalam penelitian Hamid (2013) ada empat penentu ukuran KAP, yaitu besarnya jumlah dan ragam klien yang ditangani KAP, banyaknya ragam jasa yang ditawarkan, luasnya cakupan geografis, termasuk afiliasi internasional, dan banyaknya jumlah staf audit dalam suatu KAP.

Berdasarkan data *accountingtoday.com* (2013) terdapat 10 Kantor Akuntan Publik terbesar yang bereputasi dan memiliki kredibilitas tinggi di dunia. Namun, di Indonesia hanya terdapat 8 KAP besar yang terbaik dan berkredibilitas. Berikut adalah Daftar 8 KAP terbaik di Indonesia beserta afiliasinya, yaitu:

1. *The Price Waterhouse Coopers*, yang bekerja sama dengan KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan.
2. KAP *KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler)*, yang berkerja sama dengan KAP Siddharta dan Widjaja.
3. KAP *Ernest & Young*, yang bekerja sama dengan KAP Purwantono, Sarwoko & Sandjaja.
4. KAP *Deloitte Touche Tohmatsu*, yang bekerja sama dengan KAP Osman Bing Satrio.
5. *RSM International* yang berafiliasi dengan KAP Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto.
6. *Grant Thornton International* yang berafiliasi dengan KAP Hendrawinata Gani & Hidayat.
7. *BDO Global Coordination* yang berafiliasi dengan Tanubrata, Sutanto & Rekan.
8. *Crowe Horwath* yang berafiliasi Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan.

2.1.3 Opini Audit

Opini audit merupakan pernyataan pendapat dari auditor mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan yang di auditnya yang diberikan setelah kegiatan audit berakhir, didasarkan atas kesesuaian standar audit dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (PSA 29 SA Seksi 508) terdapat lima jenis opini auditor, yaitu Opini wajar tanpa pengecualian (*Unqualified opinion*), Opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan yang ditambahkan dalam laporan audit bentuk baku (*Unqualified opinion with explanatory language*), Opini wajar dengan pengecualian (*Qualified opinion*), Opini tidak wajar (*Adverse opinion*), Pernyataan tidak memberikan opini (*Disclaimer opinion*)

Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) Standar Audit (SA 705) terdapat dua tipe opini, yaitu:

- 1) Opini Tanpa Modifikasi

Opini Tanpa Modifikasi merupakan opini yang dinyatakan oleh auditor ketika auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku.
- 2) Opini Modifikasi

Penentuan Tipe Modifikasi Terhadap Opini Auditor

 1. Opini Wajar dengan Pengecualian

Auditor harus menyatakan opini wajar dengan pengecualian ketika:

 - a. Auditor, setelah memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat, menyimpulkan bahwa kesalahan penyajian, baik secara individual maupun secara agregasi, adalah material, tetapi tidak pervasif, terhadap laporan keuangan; atau
 - b. Auditor tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat yang mendasari opini, tetapi auditor menyimpulkan bahwa kemungkinan dampak kesalahan penyajian yang tidak terdeteksi terhadap laporan keuangan, jika ada, dapat bersifat material, tetapi tidak pervasif.
 2. Opini Tidak Wajar

Auditor harus menyatakan suatu opini tidak wajar ketika auditor, setelah memperoleh bukti yang cukup dan tepat, menyimpulkan bahwa kesalahan penyajian, baik secara individual maupun secara agregasi, adalah material dan pervasif terhadap laporan keuangan.

3. Opini Tidak Menyatakan Pendapat

Auditor tidak boleh menyatakan pendapat ketika auditor tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat yang mendasari opini, dan auditor menyimpulkan bahwa kemungkinan dampak kesalahan penyajian yang tidak terdeteksi terhadap laporan keuangan, jika ada, dapat bersifat material dan pervasif.

Auditor tidak boleh menyatakan pendapat ketika, dalam kondisi yang sangat jarang yang melibatkan bukti audit yang cukup dan tepat tentang setiap ketidakpastian tersebut, auditor tidak dapat merumuskan suatu opini atas laporan keuangan karena interaksi yang potensial dari ketidakpastian tersebut dan kemungkinan dampak kumulatif dari ketidakpastian tersebut terhadap laporan keuangan.

2.1.4 Rotasi Audit

Rotasi audit merupakan pergantian auditor atau perpindahan Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan klien (Susan, 2011). Rotasi audit secara umum dibagi menjadi dua sifat, yaitu wajib dan sukarela. Kewajiban rotasi audit diatur oleh pemerintah dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia 17/PMK.01/2008 dimana disebutkan yang pertama (Pasal 3 ayat 1) menyatakan bahwa pemberian audit jasa umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan paling lama 6 (enam) tahun berturut-turut oleh KAP dan 3 (tiga) tahun berturut-turut oleh seorang akuntan publik pada satu klien yang sama. Kedua (Pasal 3 ayat 2 dan 3), KAP dan Akuntan Publik dapat menerima kembali penugasan audit umum untuk klien setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut. Sedangkan rotasi audit yang bersifat sukarela terjadi karena adanya dua kemungkinan yaitu, faktor internal atau faktor eksternal.

2.2 Metodologi Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara konsisten pada periode 2010-2013. Data penelitian ini diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Kriteria pengambilan sampel adalah perusahaan tersebut konsisten *listing* dari tahun 2010-2013, menyajikan data laporan keuangan lengkap dengan laporan auditor independennya, dan melakukan pergantian KAP minimal 1 kali selama tahun 2011-2013. Sebanyak 52 perusahaan akan diuraikan berdasarkan ukuran KAP, opini audit, dan rotasi audit.

Dalam mengolah data, peneliti menggunakan analisis *multivariate* regresi logistik dengan persamaan sebagai berikut : $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$

Y = Rotasi Audit

a = konstanta

bi = koefisien regresi masing-masing variabel independen (i = 1,2)

X₁ = opini audit

X₂ = ukuran KAP

e = *error*

3 Pembahasan

Statistik deskriptif variabel ukuran KAP dan opini audit dapat dilihat pada tabel hasil distribusi frekuensi dan statistik deskriptif berikut :

Tabel 2 Hasil Distribusi Frekuensi

Variabel	Frekuensi		Presentasi	
	Nilai 0	Nilai 1	Nilai 0	Nilai 1
Y Rotasi Audit	30	22	57,7	42,3
X1 Ukuran KAP	37	15	71,2	28,8
X2 Opini Audit	28	24	53,8	46,2

Variabel dependen yaitu rotasi audit diprosikan dengan menggunakan variabel *dummy*, untuk perusahaan yang melakukan rotasi audit diberikan angka 1 dan untuk yang tidak melakukan rotasi audit diberi angka 0. Dari tabel tersebut dapat terlihat dari 52 sampel yang digunakan, sebanyak 30

perusahaan atau 57,7% tidak melakukan rotasi audit, sedangkan 42,3% perusahaan melakukan rotasi audit. Hal ini menunjukkan bahwa tidak setiap perusahaan melakukan rotasi audit. Terdapat aspek lain yang dipertimbangkan oleh auditor dalam melakukan rotasi audit.

Dua variabel independen yang digunakan juga diprosikan dengan variabel dummy, untuk perusahaan yang menggunakan KAP *big eight* diberikan angka 1 dan untuk yang tidak menggunakan KAP *big eight* diberi angka 0. Sebesar 71,2% perusahaan tidak menggunakan KAP *big eight* dan 28,8% menggunakan KAP *big eight*. Untuk perusahaan yang menerima opini audit sebesar 46,2% dan 53,8% lainnya menerima opini selain wajar tanpa pengecualian.

Tabel 3 Statistik Deskriptif

	N	Mean	Std. Deviation
ukuranKAP	52	.29	.457
opiniAudit	52	.46	.503
rotasiAudit	52	.42	.499
Valid N (listwise)	52		

Sebelum melakukan pengujian regresi logistik, sebelumnya perlu dilakukan beberapa pengujian yang terdiri dari pengujian kelayakan model regresi dan pengujian keseluruhan model. Setelah itu dilakukan uji hipotesis dengan melihat analisis secara simultan (*omnibus test of model coefficients*) dan pengujian koefisien regresi (pengujian parsial).

Tabel 4 Uji Kelayakan Model Regresi (Hosmer and Lemeshow Test)

Step	Chi-square	df	Sig.
1	.015	2	.993

Dapat dilihat pada tabel 4 bahwa *chi square* sebesar 0,015 dengan *df* 2 dan tingkat signifikansi 0,993. Tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya dan model penelitian merupakan model yang sudah layak atau fit untuk diuji.

Tabel 5 Overall Model Fit

Iteration	-2Log Likelihood
Step 0	70,852
Step 1	69,078

Penurunan nilai *-2Log Likelihood Block Number = 0* sebesar 70,852 dan pada *-2Log Likelihood Block Number = 1* sebesar 69,078 dapat terlihat secara keseluruhan model regresi logistik yang digunakan merupakan model yang baik. Karena fungsi dari uji statistik *-2Log Likelihood* adalah untuk menentukan apakah model akan menjadi lebih baik jika ditambah variabel bebas.

Tabel 6 Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	69.078*	.034	.045

Koefisien determinan menunjukkan bahwa kombinasi antara strategi restrukturisasi utang, pengurangan atau penundaan biaya, emisi saham, dan kondisi keuangan mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 4,5%, dilihat dari hasil pengolahan data dengan melihat nilai Nagelkerke R Square. Sisanya yaitu sebesar 95,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak terlibat dalam model.

Tabel 7 Omnibus Tests of Model Coefficients

Step	Chi-square	df	Sig.
Step 1	1.774	2	.412
Block	1.774	2	.412
Model	1.774	2	.412

Dari hasil *omnibus tests of model coefficient* yang terdapat pada tabel 7, diketahui bahwa nilai *chi-square* 1,774 dan *degree of freedom* = 2 adapun tingkat signifikansi sebesar 0,412 (*p-value* 0,412 >

0,05), maka H_{11} ditolak atau H_{01} diterima, artinya variable ukuran KAP dan opini audit secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap rotasi audit.

Tabel 8 Hasil Koefisien Regresi (*Variables in the Equitation*)

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	ukuranKAP	-.351	.655	.287	1	.592	.704
	opiniAudit	-.775	.598	1.683	1	.195	.460
	Constant	.138	.458	.091	1	.764	1.148

Berdasarkan tabel 8 tersebut dapat diperoleh model regresi berdasarkan nilai estimasi parameter, yaitu sebagai berikut :

3.1 Pengaruh Ukuran KAP terhadap Rotasi Audit

Dari hasil uji regresi logistik dapat diketahui bahwa koefisien regresi ukuran KAP bertanda negatif dengan nilai sebesar 0,351 dengan nilai signifikansi sebesar $0,592 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap rotasi audit. Hasil ini didukung oleh analisis deskripsi dimana 37 sampel perusahaan yang menggunakan selain 8 KAP terbaik dan afiliasinya, hanya 16 perusahaan yang melakukan rotasi audit. Sedangkan 21 sampel lainnya tidak melakukan rotasi audit. Data tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara ukuran KAP dengan rotasi audit.

Hasil penelitian variabel ukuran KAP ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Divianto (2011) yang juga menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap rotasi audit. Hal ini dikarenakan pernyataan atas laporan keuangan tidak akan berubah dengan digunakannya KAP besar oleh perusahaan sampel sebaliknya perusahaan harus mengeluarkan biaya yang relative mahal karena *fee* yang ditawarkan untuk auditor dengan KAP besar lebih tinggi daripada KAP kecil. Disamping itu, kemungkinan perusahaan sampel menganggap bahwa tingkat kredibilitas KAP tidak ditentukan oleh klasifikasi besar atau kecil akan tetapi kualitas audit dan independensi dari auditor KAP tersebut, yang bisa saja dimiliki KAP kecil. Selain itu dalam penelitian ini perusahaan sampel yang diteliti telah menggunakan KAP yang bereputasi, ketika melakukan pergantian KAP masih tetap menggunakan KAP yang bereputasi (8 KAP terbaik dan afiliasinya). Demikian juga perusahaan sampel yang sebelumnya menggunakan KAP yang tidak bereputasi (selain 8 KAP terbaik dan afiliasinya), ketika melakukan pergantian KAP masih menggunakan KAP dalam kelas yang sama.

3.2 Pengaruh Opini Audit terhadap Rotasi Audit

Dari hasil uji regresi logistik dapat diketahui bahwa koefisien regresi opini audit bertanda negatif dengan nilai sebesar 0,775 dengan nilai signifikansi sebesar $0,195 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai opini audit tidak berpengaruh terhadap rotasi audit. Hasil ini didukung oleh analisis deskripsi dimana 28 sampel perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian hanya 12 perusahaan yang melakukan rotasi audit. Sedangkan 16 sampel lainnya tidak melakukan rotasi audit. Data tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara opini audit dengan rotasi audit.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Wijayanti (2010) yang membuktikan bahwa tidak ada pengaruh antara opini audit dengan rotasi audit. tidak didukungnya hipotesisi yang di uji karena perusahaan sampel yang mendapatkan opini selain Wajar Tanpa Pengecualian cenderung untuk tidak melakukan rotasi audit. Hal tersebut dimungkinkan karena pergantian dari KAP besar ke KAP kecil dikhawatirkan dapat menyebabkan adanya pandangan negatif dari investor dan kreditor terhadap kualitas pelaporan keuangan dari perusahaan. Sebaliknya, pergantian dari KAP kecil ke KAP besar dikhawatirkan dapat menyebabkan tidak adanya kemungkinan untuk mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian karena pertimbangan kualitas audit yang lebih baik. Selain itu menurut Susanto (2009), semua auditor memiliki pandangan secara menyeluruh dan memiliki kualitas audit yang cukup kompeten dalam menilai kelangsungan hidup perusahaan, sehingga mereka akan selalu obyektif terhadap pekerjaannya. Jadi jika perusahaan menggunakan KAP besar ataupun kecil, maka opini yang didapatkan akan serupa. Selain itu, periode penelitian dan jumlah sampel juga berkontribusi terhadap hasil penelitian.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variabel-variabel yang mempengaruhi rotasi audit yaitu ukuran KAP dan opini audit. Penelitian dilakukan terhadap perusahaan dalam sektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 sampai dengan tahun 2013. Setelah dilakukan purposive sampling, didapatkan 13 sampel perusahaan dengan periode penelitian empat tahun. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan pengujian menggunakan model regresi logistik, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran KAP, opini audit dan rotasi audit pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2010-2013 sebagai berikut:
 - a. Ukuran KAP memiliki rata-rata sebesar 0,29. Perusahaan yang menggunakan KAP *big eight* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013 berjumlah 15 perusahaan atau 28,8%, sedangkan sebanyak 37 perusahaan atau sebesar 71,2% tidak menggunakan KAP *big eight*.
 - b. Opini audit memiliki rata-rata sebesar 0,46. Perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013 berjumlah 24 perusahaan atau 46,2%, sedangkan sebanyak 28 perusahaan atau sebesar 53,8% menerima opini selain wajar tanpa pengecualian.
2. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan regresi logistik, nilai *chi-square* = 1,774 dan *degree of freedom* = 2 adapun tingkat signifikansi sebesar 0,412 (*p-value* 0,412 > 0,05), maka variabel ukuran KAP, dan opini audit secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap rotasi audit. Koefisien determinasi dilihat dari *Nagelkerke R square* adalah 0,045, berarti kombinasi antara ukuran KAP dan opini audit mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu rotasi audit hanya sebesar 4,5%.
3. Ukuran KAP tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap rotasi audit.
4. Opini audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap rotasi audit.

5.1 Saran

5.1.1 Aspek Teoritis

Penelitian mengenai rotasi audit selanjutnya diharapkan mampu memberikan hasil yang lebih baik dan berkualitas, dengan mempertimbangkan saran berikut ini:

1. Penelitian selanjutnya mungkin dapat mempertimbangkan untuk menggunakan atau sektor industri yang lain sebagai populasi penelitian. Untuk dapat mengetahui bagaimana kondisi ukuran KAP, dan opini audit pada sektor industri tersebut.
2. Variabel ukuran KAP yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada KAP *big eight* yang dikenal saat ini. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengukur besar kecilnya KAP dengan menggunakan auditor spesialis industri.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel independen penelitian agar mampu menjelaskan masalah pergantian KAP dengan lebih baik lagi. Variabel independen yang dapat digunakan seperti *audit fee*, pergantian komite audit, opini *going concern*, pergantian dewan komisaris, dan lain-lain.

5.1.2 Aspek Praktis

Bagi perusahaan *go public* diharapkan dapat menimbang kembali dengan cermat dalam mengambil keputusan untuk mengganti auditornya dan dapat ditentukan secara bijaksana mengenai alasan perusahaan akan melakukan pergantian auditor tersebut. Jika tidak, disarankan perusahaan mengikuti peraturan yang ada dalam melakukan pergantian auditor sesuai peraturan yang berlaku.

Daftar Pustaka

- [1] Adityawati, Patralia. (2011). Analisis *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik pada Perusahaan MANufaktur di Indonesia*.
- [2] Aprilia, Eka. (2013). Analisis *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching*. Accounting Analysis Journal(AAJ) 1 (4) 2013.
- [3] Arens, Alvin A., Randal J. Elder., Mark S. Beasley dan Jusuf, Amir Abadi. (2011). *Jasa Auditing dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

- [4] Arens, Alvin A., Randal J. Elder., Mark S. Beasley dan Jusuf, Amir Abadi. (2011). *Jasa Auditing dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- [5] Divianto. (2011). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan dalam Melakukan Auditor Switch*. Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (JENIUS) Vol. 1 No. 2, Mei 2011.
- [6] Ghozali, Imam (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi Edisi 7*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- [7] Hutabarat, Goodman. *Pengaruh Pengalaman Time Budget Pressure dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Ilmiah ESAI Volume 6, Nomor 1, 2012
- [8] Ikatan Akuntan Indonesia. (2011). *Standar Prrofesional Akuntan Publik: Per 31 Maret 2011*. Cetkan Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- [9] Nasser, et al. (2006). *Auditor-Client Relationship: the Case of Audit Tenure and Auditor Switching in Malaysia*. *Managerial Auditing Journal*. Volume XXI (7): 724-737.
- [10] Noviani, Dian. (2014). *Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, dan Kesulitan Keuangan (Financial distress) Terhadap Pergantian Auditor*.
- [11] *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik*. 2008. Jakarta: Menteri keuangan Republik Indonesia.
- [12] *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 tentang Jasa Akuntan Publik*. 2003. Jakarta: Menteri Keuangan Republik Indonesia.
- [13] Prastiwi, Andri, dan Frena Widayuarti. (2009). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor: Studi Empiris Perusahaan Publik di Indonesia*. Jurnal Dinamika Akuntansi Vol. 1 No. 1, pp 62-75.
- [14] Pratini, I G A Asti, dan I. B. Putra Astika, (2013), *Fenomena Pergantian Auditor di Bursa Efek Indonesia*. ISSN: 2302-8556. E-Journal Akuntansi Universitas Udayan 5.2: 470-482.
- [15] Pratitis, Yanwar Titi. (2012). *Auditor Switching: Analisis Berdasarkan Ukuran KAP, Ukuran Klien, dan Financial Distress*. Accounting Analysis Journal (AAJ) 1 (1) 2012.
- [16] Salleh, K., Jasmani, H. (2014). *Audit Rotation and Audit Report: empirical evidence from Malaysian PLCs over period of ten years*. Journal University Teknologi MARA, 40450 Shah Alam, Selangor, Malaysia.
- [17] Salim, Apriyeni. (2014). *Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, Dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching*. Universitas Telkom, Bandung.
- [18] Sekaran, Uma (2009). *Research Method For Bussines, Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*, (Edisi ke 4), Jakarta: Salemba Empat.
- [19] Sekaran, Uma (2011). *Reaserch Methods For Bussines, Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*, (Buku 1 Edisi ke 4). Jakarta: Salemba Empat.
- [20] Sinarwati, N. (2010). *Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik?*. Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto.
- [21] Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [22] Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- [23] Susan dan Estralita Trisnawati. (2011). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switch*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 13, No. 2, Agustus 2011.
- [24] Wijaya, R. M. Aloysius. (2011). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor oleh Klien*. Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya.
- [25] Wijayani, Evi Dwi dan Indira Januarti. (2011). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Di indonesia Melakukan Auditor Switching*. Simposium Nasional Akuntansi XIV, Aceh, hal 1-25.
- [26] Wijayanti, Martina Putri. (2010). *Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia*.
- [27] www.accountingtoday.com, diakses 9 April 2015
- [28] www.anneahira.com diakses, 15 Januari 2015
- [29] www.bps.co.id diakses, 31 Oktober 2014
- [30] www.idx.co.id diakses, 31 Oktober 2014